

**STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN  
ANWARUL MUBAROK MEDONO PEKALONGAN  
DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL  
DI LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**NADHIFA ROHIMA**  
**NIM. 3419101**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN  
ANWARUL MUBAROK MEDONO PEKALONGAN  
DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL  
DI LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**NADHIFA ROHIMA**  
**NIM. 3419101**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nadhifa Rohima

NIM : 3419101

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN ANWARUL MUBAROK MEDONO PEKALONGAN DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 02 November 2023

Yang Menyatakan,

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'METERAI TEMPEL', and 'BC5AKX677057272'.

**NADHIFA ROHIMA**

**NIM. 3419101**

## NOTA PEMBIMBING

**Mochammad Najmul Afad, M.A**

JL RE Martadinata Gang Layur RT 4 RTW 4 No. 22

Kel. Karangasem Utara Kec. Batang Kab. Batang.

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nadhifa Rohima

Kepada

Yth. Dekan FUAD UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi KPI

**PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi Saudari:

Nama : Nadhifa Rohima

NIM : 3419101

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN ANWARUL  
MUBAROK MEDONO PEKALONGAN DALAM MENCEGAH  
KEKERASAN SEKSUAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA

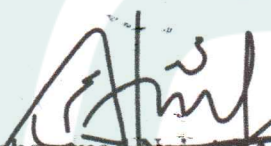
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 31 Oktober 2023

Pembimbing,

  
Mochammad Najmul Afad, M.A  
NIP. 199306192019031006





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Nadhifa Rohima**  
NIM : **3419101**  
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN  
ANWARUL MUBAROK MEDONO PEKALONGAN  
DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI  
LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 16 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Dr. Agus Fakhрина, M.S.I**  
**NIP. 197701232003121001**

**Penguji II**

**Firda Aulia Izzati, M.Pd**  
**NIP. 199201022022032002**

Pekalongan, 24 November 2023

Disahkan Oleh

**Dekan**



**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
**NIP. 197305051999031002**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan untuk meraih cita-cita. Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan.
2. Terima kasih kepada kedua orangtua: Bapak Supeno dan Ibu Siti Maonah atas kasih dan sayangnya sekaligus do'a yang tak pernah henti mereka panjatkan untuk anak-anaknya.
3. Terima kasih kepada Kakak-kakak saya yang sudah memberikan motivasi, dukungan serta bantuan berupa materi dan do'a. Terima kasih kepada pasangan saya Mohammad Rizqi yang selalu bersedia mendengarkan keluhan dan selalu ada setiap saya membutuhkan bantuan.
4. Terima kasih kepada diri saya sendiri karena sudah mau berjuang dalam menyelesaikan pendidikan ini dan sudah kuat serta bertahan sampai detik ini.
5. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak M Najmul Afad, M.A yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
6. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Vyki Mayaza, M.S.I yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh pendidikan sastra satu ini.
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Anwarul Mubarak Medono Pekalongan.
8. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
9. Terima kasih kepada sahabat yang saya sayangi dan saya banggakan: Irva Febriani, Maulida Jasmin, Maslikha, Sefia Nur Aini, Nadia Zelfiana dan

Rofiqoh Chami Diana dan Diah Ayu Setiyawati yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah saya serta sudah mau bersedia untuk direpotkan dalam segala kesusahan saya selama proses menyusun skripsi ini.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*



## **MOTTO**

“Kalau ingin melakukan perubahan jangan tunduk terhadap kenyataan, asalkan kau yakin di jalan yang benar maka lanjutkan”

Gus Dur



## ABSTRAK

Rohima, Nadhifa. 2023. Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Pondok Anwarul Mubarak Medono Pekalongan Dalam Mencegah Kekerasan Seksual di Lembaga Pendidikan Agama. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: M. Najmul Afad, M.A

**Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pondok Pesantren Pondok Anwarul Mubarak, Mencegah Kekerasan Seksual Lembaga Pendidikan Agama**

Kejahatan asusila tengah marak terjadi di masyarakat. Tindak kejahatan asusila tersebut contohnya pelecehan seksual, seperti pemerkosaan, dan penyimpangan seksual lainnya. Di Indonesia sendiri kasus kejahatan asusila sangat memprihatinkan, dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dilakukan pondok pesantren anwarul mubarak untuk mencegah kasus tindak kejahatan asusila di pondok pesantren, strategi komunikasi yang dilakukan pondok pesantren anwarul mubarak dalam meyakinkan masyarakat pesantren masih relevan sebagai lembaga pendidik agama.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Berfokus untuk mengetahui data secara langsung terkait strategi pencegahan kejahatan asusila di pondok pesantren. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses pencarian data menggunakan metode menyelidiki fenomena sosial atau manusia, dimana penulis mendeskripsikan teori-teori yang ada dan menggambarkan data-data yang didapat dengan pernyataan secara deskriptif berdasarkan pada holistik, kondisi realistis di lapangan, terperinci dan kompleks untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah kesimpulan hasil analisis sebuah fenomena menjadi sebuah hasil penelitian. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi pencegahan kejahatan asusila di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, peneliti dapat menganalisis strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Anwarul Mubarak untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan asusila/kekerasan seksual. Peneliti menganalisis bahwa Pondok Pesantren Anwarul Mubarak telah berhasil menjaga diri dari kasus kekerasan seksual sejak pondok pesantren ini didirikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan seluruh elemen pondok bahwa mereka tidak pernah menghadapi, mendengar, ataupun mengalami kekerasan seksual di Pondok Pesantren Anwarul Mubarak.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh,*

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Anwarul Mubarak Dalam Mencegah Kekerasan Seksual Di Lembaga Pendidikan Agama”. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Andurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom, selaku Sekretaris program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak M Najmul Afad, M.A selaku Pembimbing skripsi. Yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Anwarul Mubarak Medono Pekalongan yang telah menerima dengan baik.



8. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belum seimbang karena keterbatasan kemampuan peneliti, Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat, dan Allah SWT, melipatgandakan pahala bagi kita.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamiin, Allahuma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Pekalongan, 02 November 2023

Penulis



**NADHIFA ROHIMA**

**NIM. 3419101**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	v
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO.....	x
ABSTRAK .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. METODE PENELITIAN.....	20
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	25
BAB II LANDASAN TEORI .....	27
A. Teori Komunikasi.....	27
B. Teori Pembentukan Opini Publik.....	33
C. Kedudukan Pondok Pesantren.....	34
BAB III HASIL PENELITIAN .....	37
A. Gambaran Umum.....	37

B. Strategi Pondok Pesantren Anwarul Mubarak Untuk Mencegah Kasus Tindak Kejahatan Asusila.....	38
C. Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Anwarul Mubarak Dalam Meyakinkan Masyarakat Pesantren Masih Relevan Sebagai Lembaga Pendidik Agama .....	48
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Strategi Pondok Pesantren Anwarul Mubarak Untuk Mencegah Kasus Tindak Kejahatan Asusila.....	54
B. Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Anwarul Mubarak Dalam Meyakinkan Masyarakat Pesantren Masih Relevan Sebagai Lembaga Pendidik Agama .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kejahatan asusila tengah marak terjadi di masyarakat. Tindak kejahatan asusila tersebut contohnya pelecehan seksual, seperti pemerkosaan, dan penyimpangan seksual lainnya.<sup>1</sup> Kasus kejahatan asusila di Indonesia sangat memprihatinkan, dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan. Menurut data SIMFONI-PPA jumlah kekerasan asusila pada tahun 2021 mengalami kenaikan 31% jika dibandingkan dengan tahun 2016, dimana jumlah korban tindak kejahatan asusila pada tahun 2016 adalah 5237 dan pada tahun 2021 ialah 6872, selain itu pada tahun 2023 terinput telah terjadi 12.530 kasus.<sup>2</sup> Bukti adanya kejahatan asusila yang semakin tinggi tersebut menyebabkan perlunya strategi pencegahan yang dilakukan, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Tindak kejahatan asusila dapat dialami siapa saja, tidak memandang gender, usia, dewasa, remaja, hingga anak-anak. Studi pendahuluan pada 14 Juni tahun 2023 di Kabupaten Batang dengan narasumber Polres Batang menyatakan bahwa dalam 1 bulan terakhir pada bulan Juni 2023 terdapat 5 kasus tindak kejahatan asusila dan salah satu korban asusila tersebut merupakan seorang disabilitas.

---

<sup>1</sup> Nursam , *Manajemen Kinerja. Kelola: Journal of Islamic Education Management* , 2017, <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>

<sup>2</sup> Kementerian pemberdayaan perempuan dan anak, angka kejahatan asusila, 2021

Kejahatan asusila dapat terjadi dimana saja tidak mengenal tempat dan waktu, bahkan belakangan ini terjadi kejahatan asusila yang terjadi di pondok pesantren. Sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang sistem pembelajarannya menggabungkan kurikulum pelajaran biasa dengan nilai agama Islam, di dalamnya tentu banyak tokoh dan ulama Islam yang faham akan syariat Islam.<sup>3</sup> Hal tersebut menjadi sebuah fenomena yang meresahkan di kalangan masyarakat dan perlu segera ditangani.

Kejadian kejahatan asusila yang terjadi di pondok pesantren tentu membuat resah masyarakat, salah satu contoh kasusnya adalah pelecehan seksual yang terjadi di salah satu pondok pesantren Kecamatan Bandar Kabupaten Batang pada tahun 2023, dengan jumlah korban 22 santriwati yang dilakukan oleh salah satu pengurus pondok pesantren tersebut.<sup>4</sup> Kasus lain kejahatan asusila juga terjadi di salah satu pondok pesantren di NTB yang terjadi pada Mei 2023, dimana korban pelecehan seksual sejumlah 41 santriwati dengan pelaku lebih dari satu orang yang merupakan pengurus pondok pesantren tersebut.<sup>5</sup>

Kejahatan asusila dapat memberikan masalah bagi korbannya seperti dampak psikologis dimana korban mengalami trauma akibat kejadian tersebut, selain itu dampak fisik korban bisa saja tertular penyakit infeksi menular seksual dan berpotensi mengalami luka internal seperti

---

<sup>3</sup> Komariah, *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. Hikmah*, Jurnal Pendidikan Islam, 2016, 183-198.

<sup>4</sup> Mulyana, *Korban Kekerasan Seksual Pengasuh Ponpes di Batang Bertambah Jadi 22, Belasan Diperkosa*, Batang, Kompas TV, 2023 .

<sup>5</sup> Rachmawati , *Pencabulan 41 santriwati di 2 pesantren sebagian ke luar pulau, NTB, Komoas*, 2023



pendarahan, selain itu korban akan dikucilkan dalam kehidupan sosial.<sup>6</sup> Dengan frekuensi dan kualitas serta dampak yang diakibatkan oleh kejahatan asusila yang semakin meningkat kasus ini perlu pencegahan dan penanganan yang tepat.

Dengan terjadinya kasus diatas dan dampak yang merugikan bagi korban muncul keresahan masyarakat terutama orang tua untuk menyekolahkan atau menitipkan putra-putrinya ke pondok pesantren.<sup>7</sup> Oleh karena itu perlu edukasi khusus guna mencegah terjadinya kekerasan seksual di pondok pesantren agar calon santri merasa aman, dan kepercayaan orang tua untuk mendaftarkan anaknya di pondok pesantren dapat kembali.

Strategi yang digunakan sebagai upaya pencegahan dan penanganan tindak kejahatan asusila berpegang teguh pada penegakan hukum yang tertera pada pasal 81 ayat 1 mengatakan bahwa “ Setiap individu yang melakukan tindak kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa anak atau orang dewasa melakukan hubungan seksual dengannya atau dengan orang lain dipidana dengan penjara paling lama 15 (lima belas) tahun dan paling singkat 3 (tiga) tahun dan denda paling banyak Rp. 300.000.000 (Tiga ratus juta rupiah) dan paling sedikit Rp. 60.000.000

---

<sup>6</sup> Zahirah, Utami, Nunung Nurwati, Hetty Krisnani, *Dampak dan penanganan kekerasan seksual anak di keluarga*, Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2019, hlm.10.

<sup>7</sup> Rahmawati, *resiliensi santri korban sexual harassment oleh pengasuh pesantren:(analisis dampak psikologis perempuan dalam bingkai pesantren dan stereotype patriarki)*, aflash consilia: jurnal bimbingan dan konseling, 2023, 1(2), 64-74.

(Enam puluh juta rupiah)”<sup>8</sup>. Strategi yang digunakan untuk melakukan pencegahan terjadinya kejahatan asusila adalah penanaman nilai keagamaan pada masyarakat melalui komunikasi yang baik antara pihak penegak hukum, pengurus pondok pesantren, dan pendidik didalamnya. Selain itu, perlu juga pendampingan dan perhatian khusus bagi korban perilaku kekerasan seksual yang dijalin dengan komunikasi yang baik antara korban, keluarga, dan petugas sehingga dapat membantu korban untuk kembali bangkit.

Upaya tindakan yang cermat perlu dilakukan agar tindak kejahatan asusila di pondok pesantren dapat dicegah. Salah satu usahanya adalah seleksi calon pengajar yang berkualitas, tanamkan pada seluruh warga pondok pesantren terkait hukum Islam dan negara terkait pelecehan seksual, pemberian izin operasional yang diperketat terutama pada perempuan, upaya konseling dan pos pengaduan di pondok pesantren, terdapat edukasi seksual dalam mata pelajaran, penerapan keimanan dan ketakwaan sebagai pondasi diri, cara pencegahannya dan alur pelaporan apabila tindak kejahatan asusila terjadi.<sup>9</sup> Selain itu, perlu komunikasi yang intensif dengan korban tindak kejahatan asusila oleh pemerintah dan pihak berwajib guna mengetahui kronologis kejadian serta sebagai salah satu terapi guna mencegah traumatis pada korban. Perlu adanya upaya dan strategi yang tepat terutama di pondok pesantren dalam upaya mencegah kejahatan asusila.

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak* (Jakarta : Visimedia, 2007) Hlm.4

<sup>9</sup> Jamaludin, *Model Pencegahan Kejahatan Seksual di Lembaga Pendidikan Pesantren*, Res Nullius Law Journal, 2022 , 4(2) 161-169.

Upaya yang dilakukan pondok pesantren tersebut perlu adanya strategi komunikasi yang efektif agar upaya pencegahan dan rehabilitasi korban kejahatan asusila dengan menanamkan nilai keagamaan dapat diterima dengan baik. Komunikasi efektif yang disampaikan dapat meningkatkan pemahaman santriwati atau sasaran dalam mencapai tujuan instansi. Pengurus pesantren dan warga pesantren memiliki peran yang penting dalam upaya pencegahan dan perlindungan korban kekerasan asusila melalui penanaman nilai keagamaan. Pengurus dan pendidik pesantren wajib memiliki strategi komunikasi khusus dalam menanamkan nilai keagamaan sebagai salah satu cara pencegahan tindakan asusila di pondok pesantren.

Tindak kejahatan asusila yang terjadi di lingkungan pondok pesantren yang merupakan tempat membimbing ilmu menjadi tanda tanya besar di lingkungan masyarakat, apalagi pondok pesantren merupakan tempat untuk membangun akhlak, agar terhindar dari hal maksiat, tetapi dengan adanya kejahatan ini membuat orang tua khawatir untuk menitipkan anaknya di pondok pesantren. Topik ini menjadi hal yang unik dan perlu pencegahan yang tepat. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pondok pesantren guna mencegah kekerasan seksual. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut di salah satu pondok pesantren Anwarul Mubarak yang ada di daerah Medono Pekalongan sebagai pondok pesantren berbasis Al-Qur'an. Oleh karena itulah, peneliti memutuskan untuk

mengambil judul penelitian "Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Anwarul Mubarak Medono Pekalongan dalam Mencegah Kekerasan Seksual di Lembaga Pendidikan Agama".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pondok pesantren Anwarul Mubarak untuk mencegah kasus tindak kejahatan asusila di pondok pesantren ?
2. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pondok pesantren Anwarul Mubarak dalam meyakinkan masyarakat pesantren masih relevan sebagai lembaga pendidik agama?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan pondok pesantren Anwarul Mubarak untuk mencegah kasus tindak kejahatan asusila.
2. Untuk Mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan pondok pesantren Anwarul Mubarak dalam meyakinkan masyarakat pesantren masih relevan sebagai lembaga pendidik agama

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai starategi komunikasi pondok pesantren

dalam upaya peningkatan nilai keagamaan, sehingga masyarakat terhindar dari tindak kejahatan asusila

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Pembaca**

Mengetahui strategi komunikasi pondok pesantren dalam upaya meningkatkan nilai keagamaan dalam diri masyarakat untuk mencegah kejahatan asusila, sehingga pembaca lebih menyadari arti penting menjaga diri dan membentengi diri dengan ilmu keagamaan agar terhindar dari tindak kejahatan asusila.

### **b. Bagi Pendidik**

Sebagai bahan masukan serta acuan untuk lebih mengetahui strategi komunikasi pondok pesantren dalam upaya meningkatkan nilai keagamaan dalam diri masyarakat untuk mencegah kejahatan asusila.

### **c. Bagi Peneliti**

Bahan pengetahuan, rujukan yang digunakan dalam proses pembelajaran akademik, dan sebagai syarat penyelesaian pendidikan Sarjana.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Deskripsi Teori**

#### **a. Pengertian Strategi**

Strategi merupakan Bahasa Yunani yang artinya seni, Menurut Tjiptono strategi dapat diartikan sebuah rencana untuk menggunakan atau membagi penyerangan pada dunia militer untuk mencapai



tujuan tertentu.<sup>10</sup> Pengertian strategi lebih umum dijelaskan oleh Pearce II dan Robinson yang menyatakan bahwa strategi merupakan rencana yang berskala besar, yang berorientasi pada tujuan di masa depan, guna berkomunikasi dengan lingkungan persaingan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>11</sup>

Dalam teori Barney, strategi merupakan sebuah proses memilih dan menerapkan pola arahan yang sudah didiskusikan sebelumnya sehingga dapat mempertahankan kinerjanya.<sup>12</sup> Berdasarkan kumpulan teori tersebut strategi merupakan rencana atau cara yang disusun guna mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian komunikasi

Komunikasi merupakan pokok bahasan yang paling sering di jumpai, bukan hanya di kalangan para ahli melainkan juga pada masyarakat awam sehingga makna komunikasi ini memiliki arti yang heterogen. Komunikasi sendiri dari kata “*communis*” dalam Bahasa latin yang berarti adalah “sama”.

Komunikasi berarti menyampaikan percakapan atau penyampaian sebuah pesan searah seseorang ( atau suatu lembaga) kepada manusia atau sekelompok manusia lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui surat, televise dan radio. Menurut Carl I Hovlan komunikasi merupakan proses

---

<sup>10</sup> Anwar, *strategi komunikasi*,(bandung: Cv Armico,1984), h, 60

<sup>11</sup> Anwar , *strategi komunikasi*,(bandung: Cv Armico,1984), h, 61

seseorang yang berpotensi (kominikator) memnyampaikan rangsangan untuk merubah perilaku orang lain.

Sedangkan definisi komunikasi menurut Gerald R. Millier komunikasi dapat terjadi karena sumber infromasi mengatakan pesan untuk penerima infromasi dengan tujuam untuk mempengaruhi satu sama lain perilaku penerima informasi. Paradigma Lasswell menunjukkan bahwa komunikasus terdiri dari :

- 1) Komunikator (*source, sender*) atau yang menyampaikan pesan
- 2) Pesan (*massage*), pernyataan yang didukung
- 3) Media (*chanel*), sarana yang mendukung pesan apabila penerima jauh dari jangkauan
- 4) Komunikan (*communicant, receiver*)
- 5) Efek (imapact) dampak atau pengaruh dari pesan yang diterima.

c. Pengertian strategi komunikasi

Strategi komunikasi sama halnya dengan memanajemen komunikasi yang telah direncanakan dan bisa tercapai, dan dilakukan sesuai dengan taktis strategi yang telah direncanakan (*communication planning*) dan telah di organisir dengan baik (*management communication*).<sup>13</sup> Strategi komunikasi digunakan sebagai cara untuk mengelola pelaksanaa sebuah proses komunikasi yang telah dirancang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga

---

<sup>13</sup> Onong, *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*, (bandung: PT, Citra aditya bakti, 1993), h, 301

evaluasi, dan mungkin saja terjadi hubungan komunikasi yang berkelanjutan karena program yang telah direncanakan berhasil .<sup>14</sup>

Menurut Effendy strategi komunikasi harus tersusun secara rapih dan runtut, sehingga dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi itu sendiri.<sup>15</sup> Strategi komunikasi yang mudah diterima oleh masyarakat harus bersifat luwes, dalam kata lain tidak monoton bervariasi, menarik dan mudah di mengerti oleh masyarakat.

Komunikator dapat mengimprovisasi materi yang disampaikan terutama komunikasi yang dilakukan didepan massa. Proses strategi komunikasi ini bermula dengan menciptakan sebuah minat, proses ini komunikator menciptakan rasa ketertarikan, seorang komunikator wajib melakukan pembaharuan sikap, melalui sebuah komunikasi.<sup>16</sup>

#### d. Fungsi strategi komunikasi

Pada hakikatnya strategi komunikasi merupakan metode komunikasi dengan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuannya. Strategi komunikasi harus bersifat praktis dan

---

<sup>14</sup> Heris, *Ilmu Komunikasi Proses dan Strategi*, (Tangerang: Indigo Media).

<sup>15</sup> Effendy, Onong Uchjana, *“Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi”*, (Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.)

<sup>16</sup> Hafied cangara, *peracanaan dan strategi komunikasi* ( Jakarta: PT,RajaGranindo persada, 2013), h, 21

disesuaikan dengan situasi serta kondisi yang ada.<sup>17</sup> Menurut R. Wayne Pace, dkk tujuan kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan, yaitu;

- 1) *To secure understanding*
- 2) *To establish acceptance*
- 3) *To motivate action*

*To secure understanding* kegiatan memberi pemahaman kepada komunikan terkait pesan yang diterima, apabila seorang komunikan sudah memahami pesan yang diterima, maka komunikan itu harus dimonitoring (*to establish acceptance*) dan diberikan motivasi (*to motivate action*)

e. Macam-macam strategi komunikasi

- 1) Strategi komunikasi antara korelasi dan komponen

Strategi komunikasi terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses menyusun pikiran. Perihal yang harus komunikan pahami dalam strategi komunikasi :

- a) Paham dengan sasaran komunikasi
- b) memilih media komunikasi yang tepat
- c) Mengkaji pesan yang disampaikan dalam komunikasi
- d) Peran komunikator dalam komunikasi.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Onong uchjana effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Praktek*, (bandung: PT, Remaja Rosdakarya), h, 32

<sup>18</sup> Onong , *Ilmu komunikasi teori dan praktek* , (bandung: PT, Remaja rosdakarya, 2009), h, 39

## 2) Strategi komunikasi antar personal

Komunikasi personal adalah komunikasi yang ditujukan kepada sasaran yang tunggal, bisa berlangsung secara tatap muka maupun dengan bantuan media. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Karena sifatnya dialogis, yang berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga.

## 3) Strategi komunikasi antar kelompok

Komunikasi kelompok adalah proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu kelompok. Seperti dalam diskusi kelompok, seminar, sidang kelompok, ceramah, dan lain sebagainya. Sama dengan komunikasi personal, komunikasi kelompok pun menimbulkan arus balik langsung. komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat sedang berkomunikasi sehingga, apabila disadari bahwa komunikasinya kurang atau tidak berhasil, ia dapat segera mengubah gayanya.

## 4) Strategi Komunikasi Masa

Komunikasi Massa adalah komunikasi yang melibatkan banyak orang, dan melalui media massa modern. Atau dapat diartikan pula komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada massa

yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tidak tampak oleh dari penyampai pesan. Dan media massa ini adalah berupa surat kabar, film, radio dan televisi. Namun Komunikasi massa kurang efektif dalam pembentukan sikap personal karena komunikasi massa bersifat satu arah, karena begitu pesan disampaikan oleh komunikator tidak diketahuinya apakah pesan itu diterima, dimengerti atau dilakukan oleh komunikator.<sup>19</sup>

f. Pemahaman Keagamaan

Pemahaman adalah kemampuan manusia untuk mengartikan, atau mengungkapkan sesuatu dengan gayanya sendiri informasi yang diperoleh sendiri.<sup>20</sup> Menurut KBBI pemahaman merupakan suatu hal dimengerti dan anggap benar. Suharsim mengatakan pengertian (understanding) adalah bagaimana orang membedakan, mengevaluasi, menjelaskan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasi, memberi contoh, menulis ulang dan mengevaluasi.<sup>21</sup>

Keagamaan sendiri dari kata “agama” yang ditambahkan kata awalan “ke” dan kata akhir “an”, dengan artian arti segala sesuatu yang berkaitan dengan keagamaan. Sedangkan pernyataan hendro agama adalah sistem penilaian, yang bertujuan memberikan

---

<sup>19</sup> Onong Uchajana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya: 2015), H.50, cet.15

<sup>20</sup> Arif Sukadi Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 2004), h.109

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 118 – 137

pengaturan keterkaitan manusia dan dunia yang ada kaitanya dengan keyakinan.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian tersebut pemahaman keagamaan adalah sebuah kemampuan manusia untuk mengerti dan mengimplikasikan ilmu agama.

g. Pengertian Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual adalah semua bentuk ancaman dan pemaksaan seksual. Dengan kata lain, kekerasan seksual adalah kontak seksual yang tidak dikehendaki oleh salah satu pihak. Kekerasan seksual merupakan istilah yang menunjuk pada perilaku seksual deviatif atau hubungan seksual yang menyimpang, merugikan pihak korban, dan merusak kedamaian ditengah masyarakat. Adanya kekerasan seksual yang terjadi, maka penderitaan bagi korbannya telah menjadi akibat serius yang membutuhkan perhatian.<sup>23</sup> Kekerasan seksual adalah pelibatan dalam kegiatan seksual, dimana individu tersebut tidak sepenuhnya memahami, atau tidak mampu memberi persetujuan. Kekerasan seksual ditandai dengan adanya aktivitas seksual antara orang dewasa atau anak lain. Aktivitas tersebut ditujukan untuk memberikan kepuasan bagi orang tersebut. Kekerasan seksual meliputi eksploitasi seksual dalam prostitusi atau pornografi,

---

<sup>23</sup> Wahid dan Muhammad Irfan, *Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan seksual:Advokasi Atas Hak Asasi Perempuan*,Refika Aditama, Bandung, 2007, hal 4.



pemaksaan anak untuk melihat kegiatan seksual, memeperlihatkan kemaluan kepada anak untuk tujuan kepuasan seksual, stimulasi seksual, perabaan, memaksa anak untuk memegang kemaluan orang lain, hubungan seksual, perkosaan, hubungan seksual yang dilakukan oleh orang yang mempunyai hubungan darah (incest) dan sodomi.<sup>24</sup>

#### h. Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri dengan tambahan kata penghubung “pe” serta “an” yang memiliki arti tempat tinggal santri. Pondok pesantren adalah tempat siswa yang belajar dari para ustadz, kyai dan pendidik atau ulama. Pesantren sendiri adalah wadah belajar santri.<sup>25</sup>

Menurut istilah pondok pesantren adalah tempat untuk menimba ilmu agama yang bersumber dari kitab, Al-qur'an, mendalami agama islam, dan penghafalan terhadap Al-qur'an. Sedangkan pondok pesantren menurut terminology adalah tempat tinggal atau sebuah asrama dimana santri tersebut tinggal.<sup>26</sup> Pondok pesantren merupakan tempat atau sebuah lembaga pendidikan berbasis agama Islam di dalamnya terdapat Kyai yang menjadi pengajar dan pendidik santri dan tersedia sarana masjid yang

---

<sup>24</sup> Depkes RI, *Pedoman rujukan kasus kekerasan terhadap anak bagi petugas kesehatan*, (Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia , 2007) , hal 78.

<sup>25</sup> Haidar putra, *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*, (Jakarta :Kencana Prandada Media Grup, 2012), h. 19

<sup>26</sup> Yasmadi, *Modernisasi pesantren*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 61-62

digunakan sebagai tempat belajar, serta terdapat asrama sebagai tempat hunian para santri.<sup>27</sup>

Pondok pesantren memiliki tujuan secara umum, antara lain:

- a) Sebagai tempat bimbingan santriwan dan santriwati menjadi insan yang berpendirian Islam, pendalaman agama dan mampu menjadi mubalig Islam serta menerapkannya dalam kehidupan
- b) Menciptakan manusia yang alim, Islam sesuai dengan yang diajarkan para ustadz dan mampu mendakwahkan atau menyampaikannya kepada lingkungan sekitar.

## 2. Penelitian Relevan

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Aldi Kurniawan terakait “Strategi Komunikasi RISMA Masjid Nurussalam dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Liman Benawai Kecamatan Timurejo Lampung Tengah”, menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian bahwa komunikasi terjalin baik dapat meningkatkan kegiatan keagamaan antar para santri, strategi komunikasi juga memberikan semangat kepada para santri untuk mengajak anggota yang lain.<sup>28</sup>

Tujuan dalam penelitian tersebut adalah mengetahui strategi komunikasi Risma Desa Liman benawi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama

---

<sup>27</sup> Abdul Mujib, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), h.234

<sup>28</sup> Kurniawan, Aldy. *Strategi Komunikasi Risma Masjid Nuurussalam dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah*. Diss. IAIN Metro, 2020.

menggunakan strategi komunikasi dalam meningkatkan nilai keagamaan pada sasaran. Sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah target strategi komunikasi, di mana target dalam penelitian ini adalah mengikuti kegiatan keagamaan sedangkan, dalam penelitian peneliti tergetnya adalah nilai keagamaan guna mengurangi kejahatan asusila.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Hamrana Mansyur pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Penanganan Tindakan Asusila Terhadap Remaja di Kota Palopo (Studi Kasus Pengadilan Negeri)”, menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian tindakan asusila sebenarnya bias ditangani sendiri oleh individu tersebut melalui kesadaran, mengendalikan emosi dan persaan serta menanamkan keimanan pada jiwa.<sup>29</sup> Memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejahatan asusila. Memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu studi kasus pada tindak kejahatan asusila. Namun, memiliki perbedaan dalam strategi mengatasinya.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Rofikoh “Strategi Komunikasi dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak”, metode kualitatif. Hasil penelitian upaya yang dilakukan dalam mencegah tindak kekerasan seksual adalah dengan penyuluhan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hamrana mansyur, *analisis penanganan tindakan asusila terhadap remaja di kota palopo (studi kasus pada pengadilan negeri palopo)*, phd thesis, institut agama islam negeri palopo, 2016.

<sup>30</sup> Rofikoh, Siti, Rd Nia Kania, and Iman Mukhroman, *Strategi komunikasi dalam mencegah tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak (Studi Pada Dinas Keluarga*

Tujuan dalam penelitian tersebut mengetahui bagaimana strategi komunikasi guna pencegahan pada tindak kekerasan anak dan perempuan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti dimana sama-sama menggunakan strategi komunikasi untuk menangani tindak kejahatan asusila. Sedangkan, perbedaannya pada sasaran lembaga penelitian yang dituju.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin dengan judul “model pencegahan kekerasan seksual di lembaga pesantren” dengan metode kualitatif, dan didapatkan hasil bahwa tujuan pencegahan seksual di pesantren guna terjadi kasus yang berulang dengan menerapkan regulasi hukum negara dan merevisi peraturan pesantren serta membuat SOP pencegahan kekerasan seksual.<sup>31</sup>

Dengan tujuan mendeskripsikan konsep atau model yang diterapkan oleh pengurus pondok guna mencegah kekerasan seksual di pondok pesantren. Memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti strategi dalam mencegah kekerasan seksual di pondok pesantren. Sedangkan, perbedaannya pada model atau strategi pencegahannya.

### 3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model atau sebuah konsep mengenai teori dan bagaimana hubungan teori tersebut dengan berbagai hal yang sudah teridentifikasi sebagai suatu permasalahan. Kerangka berfikir

---

*Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Serang*, Diss. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018.

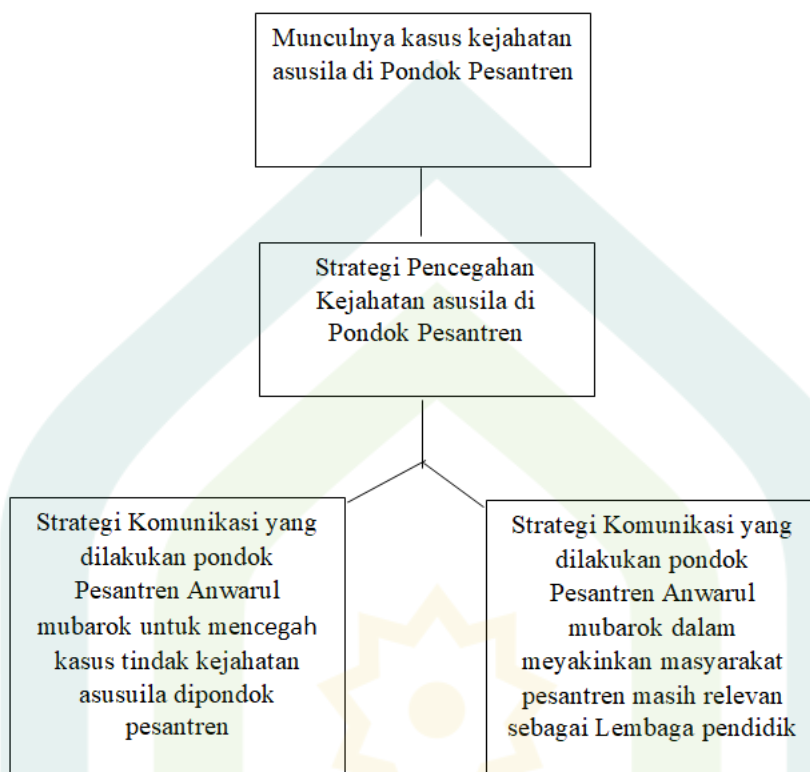
<sup>31</sup> Jamaludin, Ahmad, and Yuyut Prayuti, *Model Pencegahan Kejahatan Seksual di Lembaga Pendidikan Pesantren*, *Res Nullius Law Journal*, 2022), 4(2), 161-169.

berperan menerangkan dengan teoritis mengenai variabel penelitian. Strategi komunikasi sangat erat kaitannya dengan upaya penanganan tindak kejahatan asusila yang terjadi di kalangan masyarakat, dalam upaya pencegahan, pelaporan, hingga rehabilitasi komunikasi pemerintah selalu ada di dalamnya.

Strategi pencegahan yang bertujuan meningkatkan nilai keagamaan pada warga pondok pesantren mendorong seluruh lapisan pondok pesantren untuk sadar terhadap dampak apabila melakukan tindak kejahatan asusila. Sehingga dengan nilai keagamaan yang meningkat, kesadaran untuk mencegah dan menangani kejahatan asusila juga meningkat. Selain itu, dengan tidak terjadinya tindak kejahatan asusila masyarakat kembali percaya kepada pondok pesantren bahwa lembaga tersebut aman sebagai tempat menimba ilmu.

Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang strategi pencegahan kejahatan asusila di pondok pesantren.

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



## F. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

#### a. Jenis Penelitian

penelitian ini merupakan *field research* atau penelitian lapangan. Berfokus untuk mengetahui data secara langsung terkait strategi pencegahan kejahatan asusila di pondok pesantren.

#### b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses pencarian data menggunakan metode menyelidiki fenomena sosial atau manusia, dimana penulis

mendeskripsikan teori-teori yang ada dan menggambarkan data-data yang didapat dengan pernyataan secara deskriptif berdasarkan pada holistik, kondisi realistis di lapangan, terperinci dan kompleks untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah kesimpulan hasil analisis sebuah fenomena menjadi sebuah hasil penelitian.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi pencegahan kejahatan asusila di pondok pesantren.

## 2. Sumber Data Penelitian

### 1. Sumber data primer

Data primer merupakan alat pengambilan data pengumpulan data dengan subjek penelitian secara langsung dari subjek atau sarsaran penelitian.<sup>33</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah pemegang atau pengurus pondok pesantren, pendidik di pondok pesantren, dan santri.

### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang didapatkan peneliti tidak secara langsung dari subjek penelitian, melainkan berbentuk data maupun dokumen yang dijadikan sebagai referensi yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder penelitian ini adalah artikel dan journal, literature study terdahulu, dokumen mengenai strategi komunikasi pencegahan kekerasan seksual.

---

<sup>32</sup> Eko Murdiynto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Katalog dalam terbitan : Yogyakarta, 2010)

<sup>33</sup> Sugiyono, *Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 93



### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik bertanya dan menjawab secara lisan yang satu arah sebagai alat pengumpulan data, hal ini berarti peneliti yang memberikan pertanyaan dan subjek penelitian memberikan jawaban.<sup>34</sup> Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi berdasarkan sudut pandang subjek, dan sebagai alat komunikasi untuk membina hubungan antara subjek penelitian dan peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana butir-butir pertanyaan yang disampaikan kepada subjek mengarahkan jawaban kepada pola pertanyaan dan data secara terperinci dan jelas. Peneliti telah menyiapkan pertanyaan wawancara mengenai strategi komunikasi yang ditujukan kepada adalah pemegang atau pengurus pondok pesantren, pendidik di pondok pesantren, dan santri. Hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum dan saat melakukan wawancara :

- 1) Melakukan perizinan kepada pengurus pondok pesantren terkait
- 2) Menentukan subjek penelitian yang akan diwawancarai
- 3) Mempersiapkan pelaksanaan wawancara. Proses ini terdiri dari pengenalan karakteristik peneliti dan subjek penelitian.

---

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, OP-Cit., hlm119

4) Melakukan wawancara dengan subjek penelitian, dengan pertanyaan yang bersifat spesifik dan terperinci.

5) Menutup sesi wawancara dan merangkum hasil wawancara.

b. Observasi

Metode pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan yang cermat dan teliti dan disertai dengan pencatatan terhadap fenomena yang akan diteliti.<sup>35</sup> Pada suatu objek untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan strategi pencegahan kejahatan asusila di pondok pesantren.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data dengan memanfaatkan data yang telah tersedia berupa artikel atau jurnal penelitian, buku, catatan, atau sumber informasi dalam bentuk tertulis<sup>36</sup>. Catatan tersebut berisi informasi mengenai jawaban dari subjek penelitian. Data dokumentasi penelitian ini mengenai jumlah kejadian tindak kejahatan asusila, proses kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah guna menangani kasus kejahatan asusila, data tersebut digunakan sebagai bukti dan data penunjang penelitian.

---

<sup>35</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta ,2011) hlm104

<sup>36</sup> Sanifah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* ( Surabaya : Usaha Nasional, 2002) hlm. 42-43

#### 4. Teknik analisis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Berikut langkah-langkah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian :

##### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pengabstrakan, dan pengelompokan data yang masih abstrak atau kasar yang terdapat pada catatan di lapangan. Proses mereduksi data terdiri dari : meringkas data, mengkode data, menelusur tema, dan membuat gugus melalui tahap seleksi data yang nantinya akan digolongkan dalam pola yang lebih jelas.<sup>37</sup> Proses mereduksi data bertujuan agar data yang diperoleh dari lapangan difokuskan kedalam hal pokok penelitian sehingga dapat menggambarkan data penelitian yang lebih jelas. Fokus dalam penelitian ini ialah strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemegang atau pengurus pondok pesantren, pendidik di pondok pesantren, dan santri.

##### b. Penyajian data

Penyajian data merupakan data penelitian yang telah disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan data. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini adalah naratif, hal ini dimaksudkan agar memberikan informasi secara terdeskripsi dan jelas terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemegang

---

<sup>37</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" (*Jurnal penelitian*, Nomer 22, XIII, 2018 )

atau pengurus pondok pesantren, pendidik di pondok pesantren, dan santri.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berdasarkan pada pengumpulan data dan proses analisis data yang telah melalui beberapa tahap diatas, kesimpulan berisi tentang fakta yang ditampilkan. Dalam penelitian ini kesimpulan yang dapat ditarik adalah strategi komunikasi yang di lakukan oleh pemerintah.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian ini agar tersusun secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika penulisan skripsi akan peneliti uraikan sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan,

Bab pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Landasan Teori

Pada bab landasan teori berisi deskripsi kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan penelitian, teori penelitian relevan tentang strategi komunikasi pencegahan kejahatan asusila di pondok pesantren, dan kerangka berpikir terkait strategi kejahatan asusila di pondok pesantren.

**Bab III : Hasil Penelitian**

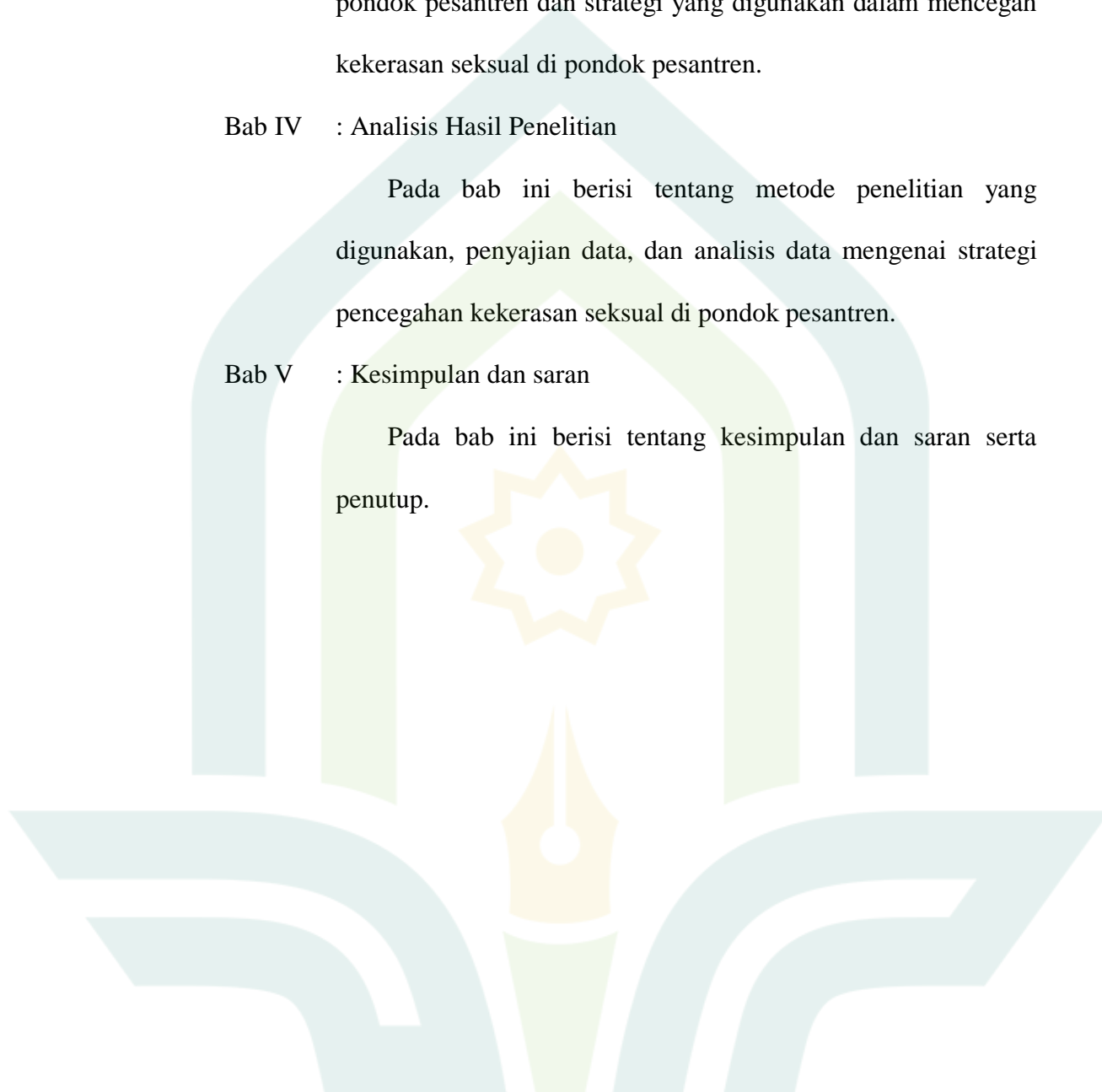
Pada bab ini berisi tentang gambaran umum terkait profil pondok pesantren dan strategi yang digunakan dalam mencegah kekerasan seksual di pondok pesantren.

**Bab IV : Analisis Hasil Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, penyajian data, dan analisis data mengenai strategi pencegahan kekerasan seksual di pondok pesantren.

**Bab V : Kesimpulan dan saran**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Anwarul Mubarak untuk mencegah kasus tindak kejahatan asusila berupa kekerasan seksual melalui bentuk pencegahan preventif yaitu (1) pengajaran dan bimbingan tentang pemahaman kekerasan seksual dan bahayanya (2) upaya peningkatan kesadaran terhadap kewaspadaan terhadap kekerasan seksual di seluruh lapisan penghuni pondok (3) upaya pemilihan guru dan staf pengurus dengan latar belakang yang baik (4) serta pembentukan dan pengawasan terhadap kebijakan yang sesuai untuk pencegahan kekerasan seksual.

Sedangkan strategi komunikasi Pondok Pesantren Anwarul Mubarak dalam meyakinkan masyarakat pesantren masih relevan sebagai lembaga pendidik agama dilakukan melalui pembentukan opini publik melalui cara memaksimalkan publisitas positif dan meminimalkan publisitas negatif, melakukan propaganda dan dengan cara persuasi. Bentuk propaganda yang dilakukan bukan dalam bentuk kampanye secara terbuka, namun dalam bentuk *field project* yang diterapkan dalam masyarakat.

## B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada lingkup pondok pesantren Anwarul Mubarak, sehingga untuk pondok pesantren yang lain perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dan mungkin menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian ini.
2. Penelitian ini terbatas pada bentuk pencegahan terhadap bentuk kekerasan seksual, sehingga untuk perbuatan negatif dalam bentuk lain harus dilakukan penelitian yang lebih lanjut.
3. Penelitian ini terbatas pada bentuk komunikasi yang dibangun oleh pondok pesantren Anwarul Mubarak untuk meyakinkan masyarakat tentang relevansi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih dalam tentang pembentukan citra pondok pesantren melalui media digital sesuai era saat ini.
4. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk pencegahan yang dilakukan adalah pencegahan preventif. Oleh karena itu, perlu diukur lebih lanjut keefektifan upaya yang telah dilakukan, sehingga upaya yang dilakukan dapat dioptimalkan dan dievaluasi untuk memperkuat komitmen pondok pesantren dalam upaya pencegahan kekerasan seksual.
5. Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa pondok pesantren Anwarul Mubarak meyakinkan masyarakat tentang relevansinya melalui *field*



*project* yang dilakukan. Peneliti menyadari bahwa upaya tersebut telah dilakukan dengan sangat baik dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Akan tetapi, sebaiknya perlu juga dilakukan kampanye secara terbuka terkait upaya pencegahan kekerasan seksual di lingkungan pesantren, serta perlu dilakukan upaya pembentukan citra positif pesantren di media sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta ,2011) hlm104
- Anwar Ariin, strategi komunikasi,(bandung: Cv Armico,1984), h, 60
- Anwar Ariin, strategi komunikasi,(bandung: Cv Armico,1984), h, 61
- Arif Sukadi Sadiman. Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 2004), h.109
- Cahyadi, R. A. H. (2017). Pengembangan Pondok Pesantren. Halaqa: Islamic Education Journal, 1(1).
- Effendy, Onong Uchjana, “ Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi”, (Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.)
- Elvirano. (2017). Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hafied cangar, perencanaan dan strategi komunikasi ( Jakarta: PT,RajaGranindo persada, 2013 ), h, 21
- Haidar putra, Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, (Jakarta :Kencana Prandada Media Grup, 2012), h. 19
- Hamrana mansyur, *analisis penanganan tindakan asusila terhadap remaja di kota palopo (studi kasus pada pengadilan negeri palopo)*, phd thesis, institut agama islam negeri palopo, 2016
- Harjani Hefni, L. (2017). Komunikasi islam. Prenada Media.
- Heris, “Ilmu Komunikasi Proses dan Strategi”, (Tangerang: Indigo Media).
- <https://regional.kompas.com/read/2023/05/22/131520078/pencabulan-41-santriwati-di-2-pesantren-ntb-korban-trauma-dan-sebagian?page=all>
- Jamaludin, Ahmad, and Yuyut Prayuti, *Model Pencegahan Kejahatan Seksual di Lembaga Pendidikan Pesantren*, Res Nullius Law Journal, 2022), 4(2) 161-169

- Komariah, Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *Hikmah*, Jurnal Pendidikan Islam, 2016, 183-198
- Kurniawan Aldy, *Strategi Komunikasi Risma Masjid Nuurussalam dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah*, Diss IAIN Metro, 2020.
- M. Bahri Ghazali. (2003). *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kujaii Tenlting Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mukarom, Z., (2020). *Teori-teori komunikasi.*, Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Mulayana, *Korban Kekerasan Seksual Pengasuh Ponpes di Batang Bertambah Jadi 22, Belasan Diperkosa*, Batang, Kompas TV, 2023 available <https://www.kompas.tv/regional/398398/korban-kekerasan-seksual-pengasuh-ponpes-di-batang-bertambah-jadi-22-belasan-diperkosa> .
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Murniarti, E. (2019). *Proses Komunikasi, Prinsip Dasar Proses Komunikasi, Pandangan Ahli Tentang Proses Komunikasi. Model Komunikasi, Fungsi Dan Manfaat Model Komunikasi, Definisi Informasi, Jaringan Teknologi Komunikasi, Audit Teknologi Informasi, Layanan Informasi Dan Penerapan Komunikasi Dalam Layanan Bimbingan Pemberian Informasi*. Universitas Kristen Indonesia.
- Neumann, E. N. Theory. In R. West, & L. H. T. (2010). *Introducing Communication Theory Analysis and Application Fourth Edition*. American Psychological Association.
- Nursam N, “Manajemen Kinerja. Kelola: Journal of Islamic Education Management “ , 2017, <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Onong Uchajana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya: 2015), H.50, cet.15

Rachmawati , Pencabulan 41 santriwati di 2 pesantren sebagian ke luar pulau, NTB, Kompas, 2023

Rahmawati, *resiliensi santri korban sexual harassment oleh pengasuh pesantren:(analisis dampak psikologis perempuan dalam bingkai pesantren dan stereotype patriarki)*, aflah consilia: jurnal bimbingan dan konseling, 2023, 1(2), 64-74.

Rofikoh, Siti, Rd Nia Kania, and Iman Mukhroman, *Strategi komunikasi dalam mencegah tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak (Studi Pada Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Serang)*, Diss. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018

Rosdakarya: (2015), H.50, cet.15 Onong uchjana effendi, Ilmu teori dan filsafat komunikasi, (bandung: PT, Citra aditya bakti, 1993), h, 301

Sanifah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* ( Surabaya : Usaha Nasional, 2002) hlm. 42-43

Santoso, M. B. (2021). Model Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Akun Instagram ustadzabdulsomad\_official. (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

Sari, A. (2017). Dasar Dasar Public Relations Teori dan Praktik. Yogyakarta: Deepublish.

Sartika, R., & Hidayatullah, A. (2023). Strategi Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Mensosialisasikan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak di Kabupaten Bima. Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang, 5(1), 86-94.

Strömbäck, J., & Kioussis, S. (2011). Political public relations: Principles and applications. Taylor & Francis.

Sugiyono, *Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 93

Suharsimi Arikunto, Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi). (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 118 – 137

Sutrisno Hadi, OP-Cit., hlm119

Suyoto. (1998). "Pondok Pesantren dalam Alam Pendidikan Nasional" dalam M. Dawam Rahardjo, Pesantren dan Pembaharuan. Jakarta: LP3ES

Tosepu, Y. A. (2017). Pendapat Umum dan Jejak Pendapat, Teori Konsep dan Aplikasi. Makassar. In ebook

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (Jakarta : Visimedia, 2007) Hlm.4

Yasmadi, Modernisasi pesantren, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 61-62



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : Nadhifa Rohima  
Tempat/Tanggal Lahir : Batang, 26 Maret 2002  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Sariglagah Rt 03 Rw 01 Kec Warungasem  
Kab Batang

### IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Supeno  
Nama Ibu : Siti Maonah  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Sariglagah Rt 03 Rw 01 Kec Warungasem  
Kab Batang

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Sariglagah
2. SMP Negeri 03 Warungasem
3. SMK NU Bandar
4. Tercatat sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2019/2020.

Dengan daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 2 November 2023  
Penulis



Nadhifa Rohima  
NIM. 3419101